

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum SMP Negeri 3 Pengasih

1. Profil Sekolah

a. Profil Sekolah

Nama Sekolah	: SMP Negeri 3 Pengasih
Alamat	: Sidomulyo, Pengasih, Kulonprogo
Status Sekolah	: Negeri
SK Pendirian Sekolah	: 0299/0/1982
Tanggal SK Pendirian	: 1982-10-09
Akreditasi Sekolah	: A
No Telp	: 08112634185
Luas Tanah Milik	: 9990 m ²

2. Sejarah SMP Negeri 3 Pengasih`

Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 3 Pengasih, berdiri sejak 9 Oktober 1982, dulunya SMP Negeri 3 Pengasih bernama SMP Pengasih. SMP ini berdiri ditengah warga sekitar, dengan luas 9990 m², SMP Pengasih merupakan sekolah dengan menerima siswa baru pada tahun ajaran 1982/1983, saat itu SMP Pengasih masih menggunakan gedung SMP 2 Wates (sekarang SMP Negeri 1 Pengasih), dikarenakan masih

dalam proses pembangunan. Siswa – siswi SMP Negeri Pengasih dulunya harus bergantian gedung dengan siswa-siswi SMP 2 Wates, oleh karena itu proses belajar dilakukan saat siang hari.

Gedung SMP Negeri Pengasih mulai digunakan pada tahun ajaran 1983/1984. Jumlah gedung yang dimiliki oleh sekolah tersebut berjumlah 6 kelas, dengan kelas 1(A,B), 2(A,B), dan 3(A,B). Setelah berjalannya waktu, SMP Pengasih berganti nama menjadi SLTP Negeri Pengasih pada tanggal 7 maret 1997.

Pada tahun 2004 SLTP Negeri Pengasih berganti nama lagi menjadi SMP Negeri 3 Pengasih. Sejak tahun itu pembangunan semakin meningkat, seperti bertambahnya ruang kelas, ruang kepala sekolah, ruang guru, BK, dan Masjid. Berikut ini merupakan nama-nama kepala sekolah yang pernah menjabat di SMP Negeri 3 Pengasih :

- a. Bapak Sumardi, pada tahun 1982 (Kepala sekolah masih mengabung dengan SMP 2 Wates).
- b. Bapak Genjo Suprpto, pada tahun 1990
- c. Bapak Ajup Supardjo, pada tahun 1995
- d. Bapak Daud, pada tahun 2000
- e. Bapak Tudjo BA, pada tahun 2001
- f. Bapak Suwanto BA, pada tahun 2002

- g. Ibu Praptinah, pada tahun 2004
- h. Ibu Suwarti BA, pada tahun 2006
- i. Bapak Wakidi BA, pada tahun 2007
- j. Ibu Tri Waluyati Spd MM, pada tahun 2012
- k. Ibu Sri Handayani Spd, pada tahun 2016

3. Visi, Misi dan Tujuan

a. Visi Sekolah

Unggul dalam prestasi, berdaya saing tinggi, peduli lingkungan dan berkembangnya potensi siswa berlandaskan iman dan takwa.

Indikator Keberhasilan:

- 1) Tercapainya persentase kelulusan siswa 100%.
- 2) Meningkatnya rata-rata nilai ujian.
- 3) Mampu meraih kejuaraan tingkat propinsi dalam lomba akademik dan non akademik.
- 4) Meningkatnya persentase siswa yang melanjutkan ke sekolah unggulan.
- 5) Meningkatnya kecakapan hidup (*life skill*) siswa.
- 6) Terwujudnya budi pekerti luhur dan akhlak mulia.

7) Terwujudnya lingkungan sekolah yang bersih, sehat dan indah.

b. Misi Sekolah

1) Melaksanakan pembelajaran yang efektif.

2) Melengkapi dan memanfaatkan sarana prasarana sekolah secara maksimal.

3) Meningkatkan kualifikasi pendidikan dan profesionalisme pendidik dan tenaga kependidikan.

4) Meningkatkan kualitas pelayanan, koordinasi dan evaluasi dengan seluruh komponen pendidikan dan komite sekolah.

5) Meningkatkan pelaksanaan ekstrakurikuler sesuai dengan bakat dan minat.

6) Meningkatkan pelaksanaan kegiatan keagamaan dan tata tertib sekolah.

7) Melaksanakan program 8K.

c. Tujuan Sekolah

1) Terwujudnya pelajaran yang efektif.

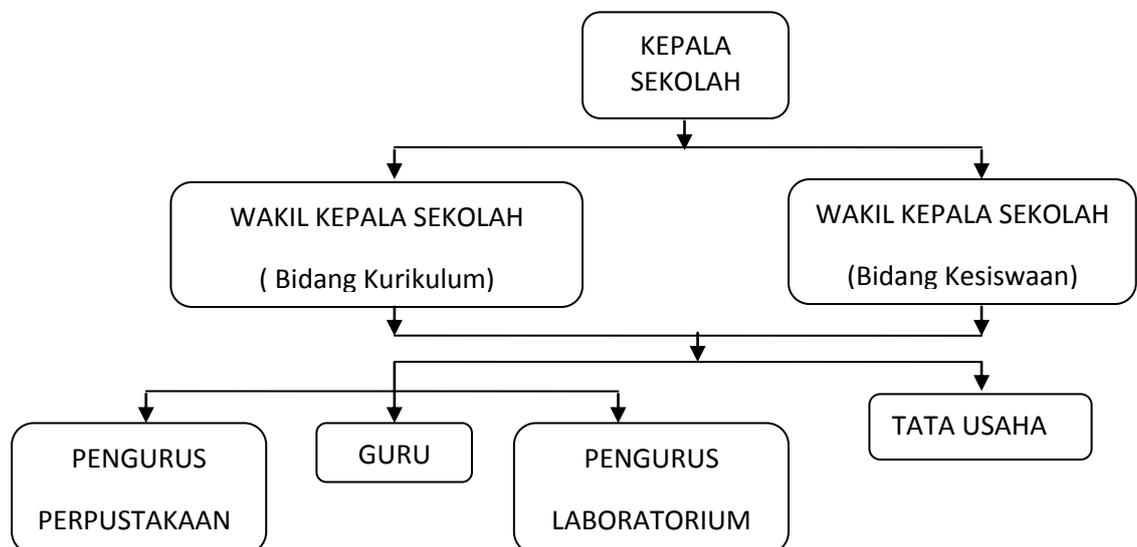
2) Tersedianya sarana prasarana sekolah yang memenuhi kebutuhan pembelajaran.

- 3) Terpenuhiya pendidik dan tenaga kependidikan yang sesuai standar kualifikasi.
- 4) Terciptanya pelayanan, koordinasi dan evaluasi kegiatan belajar mengajar sesuai standar pengelolaan.
- 5) Terlaksananya kegiatan ekstrakurikuler sesuai minat dan bakat siswa.
- 8) Terlaksananya kegiatan keagamaan dan tata tertib sekolah.
- 9) Terlaksananya kegiatan 8K.

4. Struktur Organisasi SMP Negeri 3 Pengasih

Tabel 4

Struktur Organisasi SMP Negeri 3 Pengasih



sumber: Dokumentasi (2 Febuari 2017)

5. Keadaan Guru, Karyawan dan Siswa

a. Keadaan Guru

Komponen yang terpenting dalam lembaga pendidikan adalah figur seorang guru. Baik tidaknya kualitas pembelajaran di pengaruhi oleh kualitas guru. Jumlah tenaga pendidik yang ada di SMP Negeri 3 Pengasih ada 34 guru. Berikut ini adalah daftar nama guru SMP Negeri 3 Pengasih.

Tabel 5

Daftar Guru SMP Negeri 3 Pengasih

No	Nama Guru	Jabatan/ Bidang Studi
1	Sri Handayani, S.Pd	Kepala Sekolah
2	L. Fitri S, S.Pd	Bahasa Inggris
3	Ani Mudiwati, S.Pd	Bahasa Indonesia
4	Lastri Nuryati, S.Pd	Bahasa Indonesia
5	Yamin	Penjaskes
6	Samekto Pribadi S.Pd	BK
7	Drs Sanimin	IPS
8	Sutrisnowati, S.Pd	IPS
9	Asnath Marsela, S.Pd	IPA dan Pengurus Laboratorium
10	Dra Muryani	Matematika
11	Wiwik Purwanti, S.Pd	Ketrampilan PKK
12	Suparwanto, S.Pd	Penjaskes
13	Tambah Waluyo, S.Pd	IPA
14	Munawir, S.Pd	Bahasa Inggris
15	Drs Suwandi	IPA
16	Sri Kadarsih, S.Pd. I	Pendidikan Agama Islam
17	Harik Aswidi, S.Pd	BK
18	Dra. Titin Nurhayati	Bahasa Indonesia
19	Tri Mulyono, S.Pd	PPKN
20	Binsati	Seni Tari
21	Sihono, S.Pd	PPKN
22	Bekti Kristaliningsih, S.Pd	Matematika
23	Suparmo, S.Pd	TIK
24	Ambarwiyati, S.Pd	Bahasa Inggris dan Pengurus

		Perpustakaan
25	Harni Widiastuti, S.Pd	IPS
26	Drs. Sarbini	IPA
27	A. Wintono, S.Pd	Pendidikan Agama Katholik
28	Endang K., S.Pd	IPA
29	Dra. Khoiriyah	IPS
30	Sri Kamiyati, S.Pd	IPA
31	Widada, S.Pd	Matematika
32	Estiningsih, S.Pd	Seni Rupa
33	Suwartini, S.Pd	Bahasa Jawa
34	Abid Nurhuda, S.Pd	Pendidikan Agama Islam

Sumber: Dokumentasi (26 Januari 2017)

Berdasarkan tabel diatas SMP Negeri 3 Pengasih terdapat 34 tenaga pendidik, dari beberapa tenaga pendidik tersebut sudah memperoleh gelar sarjana. Tenaga pendidikan yang ada di sekolah tersebut dalam menyalurkan ilmu kepada peserta didik sesuai dengan bidang pendidikannya. Untuk tenaga pendidik yang khususnya mengajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam ada 2 guru.

b. Keadaan Karyawan

Sesuatu lembaga pendidikan untuk mencapai kelancaran dalam proses pembelajaran selain guru ditentukan oleh peran karyawan. Pegawai yang termasuk dalam karyawan diantaranya staf tata usaha, keamanan, dan staf keberhasilan. Berikut ini merupakan daftar karyawan di SMP Negeri 3 Pengasih :

Tabel 6

Daftar Karyawan SMP Negeri 3 Pengasih

No	Nama	Jabatan
1	Sukarman	Bendahara BOSDA

2	Sutarno	Inventaris
3	Siti mardiyah	Bendahara dan Persuratan
4	Rebo	Kesiswaan
5	Supriyanta	Pramu kantor
6	Ngatiran	Penjaga Sekolah
7	Budiyanto	PTT (Pegawai Tidak Tetap)

Sumber: Dokumentasi (26 Januari 2017)

Berdasarkan tabel diatas di SMP Negeri 3 Pengasih terdapat 7 karyawan dari beberapa karyawan terdapat 6 pegawai tetap dan 1 pegawai tidak tetap. Dalam pelaksanaan tugasnya seluruh karyawan yang ada disesuaikan dengan tugasnya masing-masing.

c. Keadaan siswa

Jumlah peserta didik yang ada di SMP Negeri 3 Pengasih pada tahun ajaran 2016/2017 berjumlah :

Tabel 7

Daftar siswa SMP Negeri 3 Pengasih tahun 2016/2017

Jenis kelamin	Kelas		
	VII	VIII	IX
Perempuan	71	62	68
Laki-laki	56	69	57
Jumlah	127	131	125

Sumber: Dokumentasi dan Wawancara (26 Januari 2017)

Berdasarkan tabel diatas jumlah keseluruhan siswa kelas VII ada 127 siswa yang terdiri dari 71 perempuan dan 56 laki-laki, untuk kelas VIII ada 131 siswa yang terdiri dari 62 Perempuan dan 55 Laki-laki, dan untuk kelas IX terdapat 125 siswa yang terdiri dari 68 perempuan dan 57 laki-laki.

6. Kurikulum

Berdasarkan hasil wawancara kepada Ibu Sri Handayani Spd selaku Kepala sekolah pada hari Kamis 30 Maret 2017, Kurikulum yang diterapkan di SMP Negeri 3 Pengasih menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). SMP Negeri 3 Pengasih masih menggunakan KTSP karena sesuai dengan pemetaan yang dilakukan oleh Dinas Pendidikan Kabupaten Kulonprogo.

Walaupun masih menerapkan kurikulum KTSP dalam menunjang proses pembelajaran khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, guru menggunakan Lembar Kerja Siswa atau sering disebut LKS. Didalam LKS tersebut terdapat ringkasan materi dan soal-soal yang mempermudah siswa dalam belajar. Lembar Kerja Siswa (LKS) yang digunakan tersebut sudah disesuaikan dengan Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi dasar (KD) pada Kurikulum KTSP. Untuk Alokasi waktu khusus untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam satu minggu ekuivalen 2 jam Pembelajaran.

SMP Negeri 3 Pengasih belum sepenuhnya menerapkan kurikulum 2013 karena, untuk wilayah Kulonprogo yang menerapkan kurikulum 2013 hanya beberapa sekolah saja yang sudah ditunjuk oleh dinas pendidikan kabupaten Kulonprogo.

SMP Negeri 3 pengasih awalnya sudah mencoba menerapkan Kurikulum 2013 (K-13) selama 1 semester namun karena ada beberapa

kendala, seperti guru belum siap dalam hal Administrasi Pembelajaran, buku ajar untuk kurikulum 2013 masih ada materi yang belum sesuai, dan dalam pembelajaran masih monoton, guru kurang dalam kreativitas.

Mulai tahun 2017 SMP Negeri 3 Pengasih baru akan melaksanakan kurikulum 2013 sesuai dengan pemetaan yang sudah ditetapkan oleh Dinas Pendidikan kabupaten Kulonprogo. Untuk memperdalam tentang K-13, Tenaga pendidik yang ada di SMP Negeri 3 Pengasih mengikuti diklat yang diadakan oleh MGMP dan Dinas Pendidikan, dengan hasil kurang lebih 95% guru sudah memahami.

7. Ektrakurikuler

Selain peningkatan dalam bidang Akademik di SMP Negeri 3 Pengasih juga meningkatkan prestasinya dalam bidang non Akademik. Untuk menjangkau terciptanya prestasi non akademik di SMP Negeri 3 Pengasih menyediakan ekstrakurikuler yang sesuai dengan minat dan bakat masing-masing peserta didik. Berikut ini merupakan jenis ekstrakurikuler yang ada di sekolah tersebut:

- a. Bidang olahraga : Sepak bola, Basket, Bulutangkis, Tenis meja, dan Karate.
- b. Bidang seni : Seni tari dan Seni Musik.
- c. Bidang sosial : Pramuka dan PMR.
- d. Bidang agama : BTQ (Baca tulis - Qur'an).

8. Prestasi yang telah dicapai

Prestasi yang telah di capai oleh siswa SMP Negeri 3 Pengasih, tidak lepas dari bimbingan dari bapak ibu guru. Dengan tekak dan kemauan siswa-siswi SMP Negeri 3 Pengasih memperoleh hasil yang maksimal, berikut ini adalah tabel prestasi tahun 2015-2016, yang diperoleh siswa-siswi baik dalam bidang Akademik maupun dalam bidang non-akademik.

Tabel 8

Prestasi yang telah dicapai

No	Jenis Kegiatan atau Perlombaan	Juara	Keterangan
1.	Ujian Nasional 2015	18	Dari 129 SMP Negri dan Swasta
	OSN 2015	-	Pada bidang mata pelajaran IPA, masuk tingkat Provinsi DIY
1.	Ujian Nasional 2016	26	Dari 129 SMP Negri dan Swasta
2.	Lomba baris-berbaris	1	Putra, tingkat Kecamatan
3.	Lomba baris-berbaris	1	Putri, tingkat Kecamatan
4.	(MTQ) Pidato Keagamaan	1	Putra, tingkat Kabupaten
5.	Karate	1	-
7.	Seni	1	Kecamatan

Sumber : Wawancara (31 Maret 2017)

Dari tabel diatas merupakan sebagian besar dari prestasi yang pernah di peroleh. Untuk prestasi di tahun 2015 tidak bisa dijabarkan secara detail karena masih ada kendala dalam menginput data. Untuk itu dapat disimpulkan bahwa selama tahun 2015/2016, siswa-siswi SMP Negeri 3 Pengasih mendapatkan kejuaraan baik di tingkat Provinsi, Kecamatan maupun tingkat Kabupaten.

9. Sarana dan Prasarana

Sebagai lembaga pendidikan yang bermutu SMP Negeri 3 Pengasih menyediakan atau melengkapi sarana prasarana yang diperlukan untuk mempermudah dan memfasilitasi siswa dalam belajar. Sarana Prasarana yang disediakan antara lain seperti ruang kelas terdiri dari :

Tabel 9

Sarana prasarana

No	Jenis Ruang	Jumlah	Keterangan
1	Ruang kelas VII, VIII dan IX	14 ruang	Layak digunakan
2	Ruang kepala sekolah	1 ruang	Layak digunakan
3	Ruang kantor guru	1 ruang	Layak digunakan
4	Ruang tata usaha	1 ruang	Layak digunakan
5	Ruang lab Komputer	2 ruang	Layak digunakan
6	Ruang lab IPA	1 ruang	Layak digunakan
7	Perpustakaan	1 ruang	Layak digunakan
8	Ruang tamu	1 ruang	Layak digunakan
9	Ruang BK	1 ruang	Layak digunakan
10	Ruang UKS	1 ruang	Layak digunakan
11	Ruang ketrampilan	1 ruang	Layak digunakan
12	Ruang musik	1 ruang	Layak digunakan
13	Kopsis	1 ruang	Layak digunakan
14	Mushola	1 ruang	Layak digunakan
15	Toilet guru	3 ruang	Layak digunakan
16	Toilet siswa	11 ruang	Layak digunakan
17	Hall	1 ruang	Layak digunakan
18	Ruang jaga atau piket	1 ruang	Layak digunakan
19	Pantry	1 ruang	Layak digunakan
20	Lapangan	1 lapangan	Layak digunakan
21	Ruang UKS	1 ruang	Layak digunakan
22	Gudang olahraga	1 ruang	Layak digunakan
23	Gudang peralatan meja kursi	1 ruang	Layak digunakan
24	Tempat parkir guru	1 tempat parkir guru	Layak digunakan
25	Tempat parkir siswa	3 tempat parkir siswa	Layak digunakan

Sumber: Dokumentasi (2 Febuari 2017)

Berdasarkan tabel diatas, Sarana prasarana yang ada di SMP Negeri 3 Pengasih terdapat 25 ruang, kondisi ruang tersebut dalam keadaan yang baik dan sangat layak untuk digunakan dalam menunjang proses pembelajaran.

B. Hasil Penelitian

1. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

a. Uji Validitas Instrumen

Data yang terkait dengan Kecerdasan emosional diperoleh dengan membagikan angket kepada siswa kelas VII SMP Negeri 3 Pengasih. Dari 127 siswa diambil sampel sebesar 65 siswa, untuk anget penelitian yang di dalamnya terdapat 30 item pernyataan tentang Kecerdasan emosi. Berikut ini peneliti, pembahasan hasil uji validitas instrumen dari 30 pernyataan yang diberikan oleh 65 siswa.

Tabel 10

Hasil Uji Validitas Instrumen 30 pernyataan

No soal	Keterangan	No soal	Keterangan	No soal	Keterangan
1	Valid	11	Valid	21	Tidak Valid
2	Valid	12	Valid	22	Valid
3	Valid	13	Tidak Valid	23	Valid
4	Valid	14	Valid	24	Valid
5	Valid	15	Valid	25	Valid
6	Valid	16	Tidak Valid	26	Valid
7	Valid	17	Valid	27	Valid
8	Valid	18	Valid	28	Valid
9	Valid	19	Valid	29	Valid
10	Valid	20	Valid	30	Tidak Valid

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa pernyataan yang valid berjumlah 26 dan pernyataan yang tidak valid ada 4. Untuk mengetahui valid tidak nya suatu instrumen dilihat dari $t_{hitung} > t_{tabel}$ (0,244). Sedangkan untuk penelitian, pernyataan yang digunakan untuk penelitian adalah pernyataan yang sudah valid, untuk itu peneliti menggunakan 26 pernyataan. Dibawah ini hasil dari uji validitas dari 26 pernyataan:

Tabel 11
Hasil Uji Validitas 26 Pernyataan

		Correlations	
		TOTAL	Keterangan validitas item 0,244
P1	Pearson Correlation	.256	Valid
	Sig. (2-tailed)	.040	
	N	65	
P2	Pearson Correlation	.460**	Valid
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	65	
P3	Pearson Correlation	.328**	Valid
	Sig. (2-tailed)	.008	
	N	65	
P4	Pearson Correlation	.403**	Valid
	Sig. (2-tailed)	.001	
	N	65	
P5	Pearson Correlation	.433**	Valid

	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	65	
P6	Pearson Correlation	.366**	Valid
	Sig. (2-tailed)	.003	
	N	65	
P7	Pearson Correlation	.564**	Valid
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	65	
P8	Pearson Correlation	.323**	Valid
	Sig. (2-tailed)	.009	
	N	65	
P9	Pearson Correlation	.314*	Valid
	Sig. (2-tailed)	.011	
	N	65	
P10	Pearson Correlation	.359**	Valid
	Sig. (2-tailed)	.003	
	N	65	
P11	Pearson Correlation	.336**	Valid
	Sig. (2-tailed)	.006	
	N	65	
P12	Pearson Correlation	.330**	Valid
	Sig. (2-tailed)	.007	
	N	65	
P13	Pearson Correlation	.366**	Valid
	Sig. (2-tailed)	.003	

	N	65	
P14	Pearson Correlation	.604**	Valid
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	65	
P15	Pearson Correlation	.411**	Valid
	Sig. (2-tailed)	.001	
	N	65	
P16	Pearson Correlation	.460**	Valid
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	65	
P17	Pearson Correlation	.310*	Valid
	Sig. (2-tailed)	.012	
	N	65	
P18	Pearson Correlation	.498**	Valid
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	65	
P19	Pearson Correlation	.431**	Valid
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	65	
P20	Pearson Correlation	.358**	Valid
	Sig. (2-tailed)	.003	
	N	65	
P21	Pearson Correlation	.449**	Valid
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	65	

P22	Pearson Correlation	.373**	Valid
	Sig. (2-tailed)	.002	
	N	65	
P23	Pearson Correlation	.408**	Valid
	Sig. (2-tailed)	.001	
	N	65	
P24	Pearson Correlation	.362**	Valid
	Sig. (2-tailed)	.003	
	N	65	
P25	Pearson Correlation	.332**	Valid
	Sig. (2-tailed)	.007	
	N	65	
P26	Pearson Correlation	.399**	Valid
	Sig. (2-tailed)	.001	
	N	65	
TOTAL	Pearson Correlation	1	
	Sig. (2-tailed)		
	N	65	

Sumber: *spss17*

Berdasarkan tabel hasil uji validitas diatas dapat disimpulkan bahwa dari 26 pernyataan tentang kecerdasan emosi yang dibagikan oleh 65 siswa kelas VII di SMP Negeri 3 Pengasih, dengan hasil semua pernyataan valid. Untuk melihat valid tidaknya suatu instrumen dilihat dari $t_{hitung} > t_{tabel}$ (0,244).

b. Uji Reliabilitas

Mengetahui derajat kestabilan dari pernyataan tersebut diperlukan uji reliabilitas instrumen. Berikut ini hasil dari pengujian 26 pernyataan yang dibagikan oleh 65 siswa kelas VII di SMP Negeri 3 Pengasih.

Tabel 12

Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.767	26

Sumber : spss 17

Koefisien Cronbach's Alpha 0,767 sementara koefisien dalam table pada taraf signifikan 5% adalah 0,244 dengan demikian koefisien Cronbach's Alpha atau r_{hitung} dibandingkan r_{tabel} apabila lebih besar dari koefisien table maka instrument dinyatakan reliable.

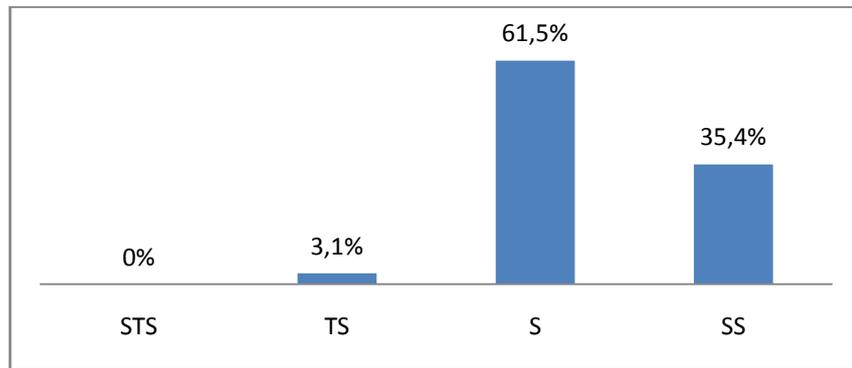
2. Hasil Penelitian Kecerdasan Emosi

a. Persentase Kecerdasan emosi

Berikut ini hasil perhitungan persentase dari angket kecerdasan emosi yang terdiri dari 26 pernyataan yang disebarakan kepada 65 siswa kelas VII di SMP Negeri 3 Pengasih:

1) Setiap hari saya belajar walau tidak ada ulangan.

Tabel 13. Persentase P1

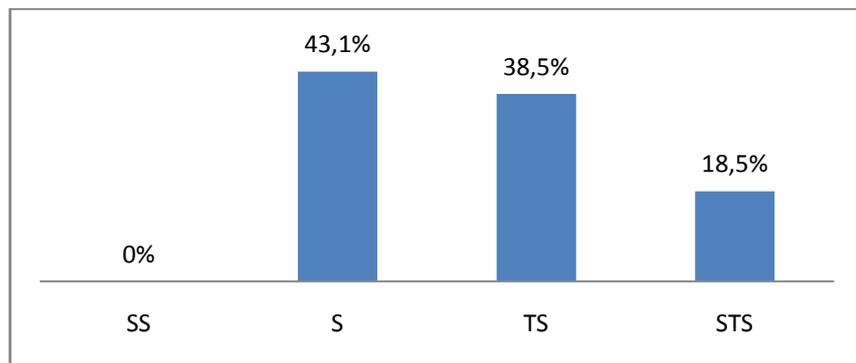


Belajar merupakan tugas keseharian siswa yang harus dikerjakan oleh siswa, dari diagram di atas menunjukkan siswa setiap hari belajar walau tidak ada ulangan sebesar 61,5% sesuai, 35,4% sangat sesuai, sedangkan ada siswa yang menjawab tidak sesuai 3,1%, dan sangat tidak sesuai 0% yang tidak melakukannya yaitu siswa hanya belajar ketika ada ulangan saja.

Kesimpulan dari data di atas menunjukkan bahwa sebagian besar siswa menyatakan sesuai apabila setiap hari belajar walau tidak ada ulangan dengan persentase 61,5%, hal tersebut menandakan bahwa siswa memiliki kesadaran diri untuk berprestasi.

- 2) Saya membalas mengejek teman saya, apabila ada teman saya mengejek.

Tabel 14. Persentase P2

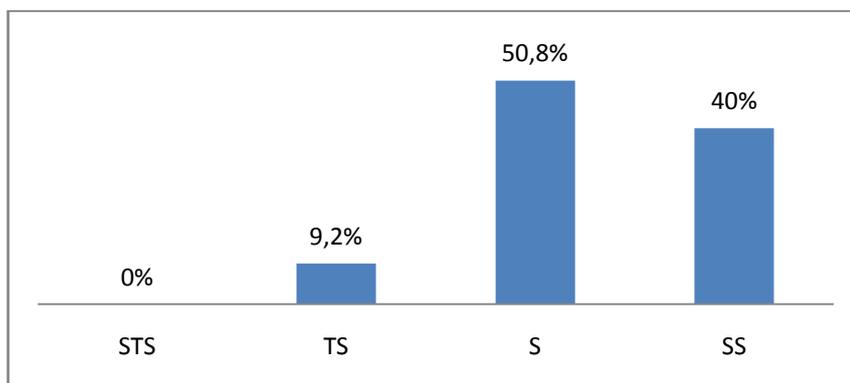


Membalas mengejek teman merupakan perbuatan yang tidak terpuji, maka dari itu kita tidak boleh mencontoh perbuatannya, dari diagram diatas menunjukkan siswa membalas mengejek temannya apabila ada temannya mengejek, sebesar 43,1% sesuai, 0% sangat sesuai, sedangkan ada siswa yang menjawab tidak sesuai dengan persentase 38,5% dan sangat tidak sesuai 18,5% yang tidak melakukannya yaitu siswa tidak membalas mengejek.

Kesimpulan dari data di atas menunjukkan bahwa sebagian besar siswa menyatakan sesuai membalas mengejek temenya, apabila ada yang mengejek dengan persentase 43,1%, hal tersebut menandakan bahwa siswa belum bisa mengatur atau mengontrol emosinya.

- 3) Saya bertanya kepada guru, ketika saya belum paham dengan pelajarannya.

Tabel 15. Persentase P3

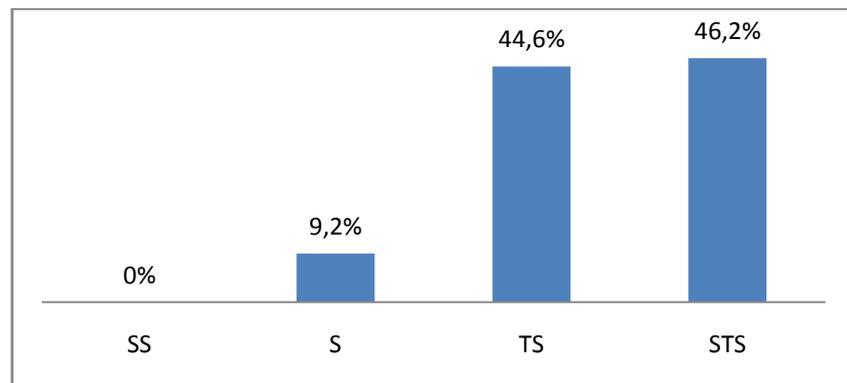


Ketika belum memahami pelajaran yang sedang diajarkan oleh guru, sebaiknya bertanya kepada guru, dari diagram diatas menunjukkan siswa bertanya kepada guru, ketika belum paham dengan pelajarannya, sebesar 50,8% sesuai, 40% sangat sesuai, sedangkan ada siswa yang menjawab tidak sesuai sebesar 9,2% dan sangat tidak sesuai 0% yang tidak melakukannya yaitu siswa tidak bertanya dengan gurunya ketika belum paham.

Kesimpulan dari data di atas menunjukkan bahwa sebagian besar siswa menyatakan sesuai bertanya kepada guru apabila belum paham dengan persentase 50,8%, hal tersebut menandakan bahwa siswa mempunyai kemampuan untuk memotivasi diri sendiri untuk berprestasi.

- 4) Saya enggan memperhatikan penjelasan dari guru saya.

Tabel 16. Persentase P4

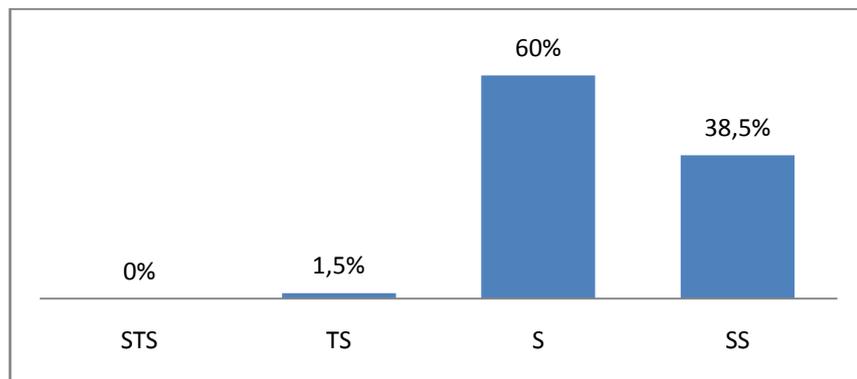


Perbuatan enggan memperhatikan penjelasan dari guru merupakan perbuatan yang tidak terpuji, hal tersebut menandakan bahwa siswa kurang peduli dengan orang lain, dari diagram diatas menunjukkan siswa enggan memperhatikan penjelasan dari guru, sebesar 9,2% sesuai, 0% dengan katagori sangat sesuai, sedangkan ada siswa yang menjawab sangat tidak sesuai sebesar 46,2%, tidak sesuai 44,6% yang tidak melakukannya yaitu siswa memperhatikan penjelasan dari guru.

Kesimpulan dari data di atas menunjukkan bahwa sebagian besar siswa sangat tidak sesuai dengan pernyataan enggan memperhatikan penjelasan dari guru, dengan persentase 46,2%, hal tersebut menandakan bahwa siswa mempunyai rasa empati yang tinggi.

- 5) Saya menghormati pendapat teman saya.

Tabel 17. Persentase P5

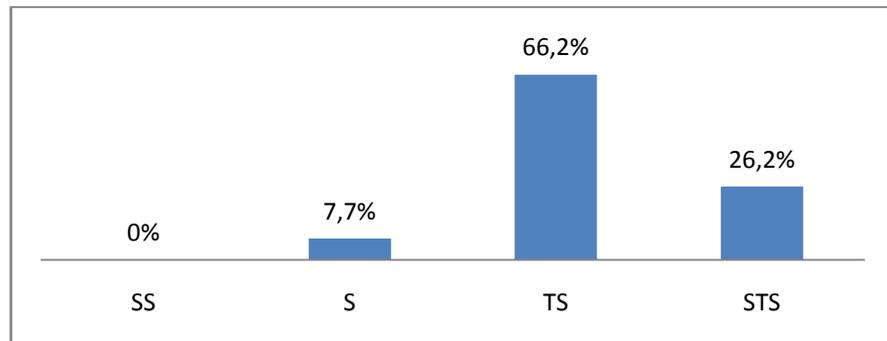


Menghormati pendapat orang lain salah satu upaya membangun ketrampilan sosial, dari diagram diatas menunjukkan Siswa menghormati pendapat temannya, sebesar 60% sesuai, 38,5% sangat sesuai, sedangkan ada siswa yang menjawab tidak sesuai sebesar 1,5%, sangat tidak sesuai 0% yang tidak melakukannya yaitu siswa membantah pendapat temannya.

Kesimpulan dari data di atas menunjukkan bahwa sebagian besar siswa menyatakan sesuai menghormati pendapat orang lain dengan persentase 60%, hal tersebut menandakan bahwa siswa mempunyai kemampuan dalam membangun ketrampilan sosial dengan orang lain .

6) Saya belajar ketika ada ulangan saja.

Tabel 18. Persentase P6

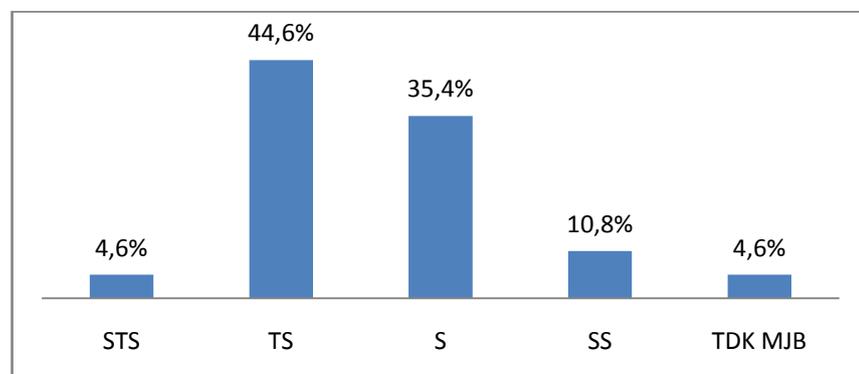


Belajar merupakan kewajiban seorang siswa, dari diagram diatas menunjukkan siswa belajar ketika ada ulangan, sebesar 7,7% sesuai, 0% sangat sesuai, sedangkan ada siswa yang menjawab tidak sesuai sebesar 66,2%, sangat tidak sesuai 26,2% yang tidak melakukannya yaitu siswa setiap hari belajar.

Kesimpulan dari data di atas menunjukkan bahwa sebagian besar siswa menyatakan sesuai siswa belajar ketika ada ulangan saja dengan persentase 7,7%, hal tersebut menandakan bahwa siswa kurang kesadaran diri untuk maju.

7) Saya diam ketika teman saya mengejek saya.

Tabel 19. Persentase P7

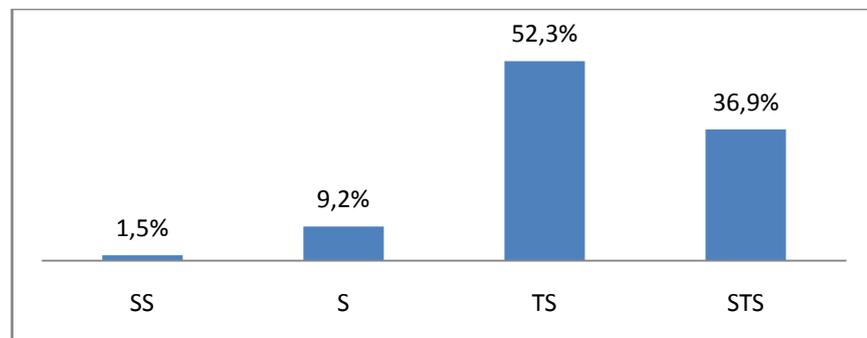


Perbuatan diam saja ketika diejek teman merupakan salah satu upaya seseorang dalam menahan emosi, dari diagram diatas menunjukkan siswa diam saja ketika diejek, sebesar 35,4% sesuai, 10,8% sangat sesuai, sedangkan ada siswa yang menjawab tidak sesuai sebesar 44,6%, sangat tidak sesuai 4,6% dan tidak menjawab 4,6% yang siswa membalas mengejek.

Kesimpulan dari data di atas menunjukkan bahwa sebagian besar menyatakan tidak sesuai apabila siswa diam ketika temannya mengejek dengan persentase 44,6%, hal tersebut menandakan bahwa siswa tidak bisa mengatur atau mengontrol emosinya. .

8) Saya diam saja apabila ada pelajaran yang belum saya pahami.

Tabel 20. Persentase P8



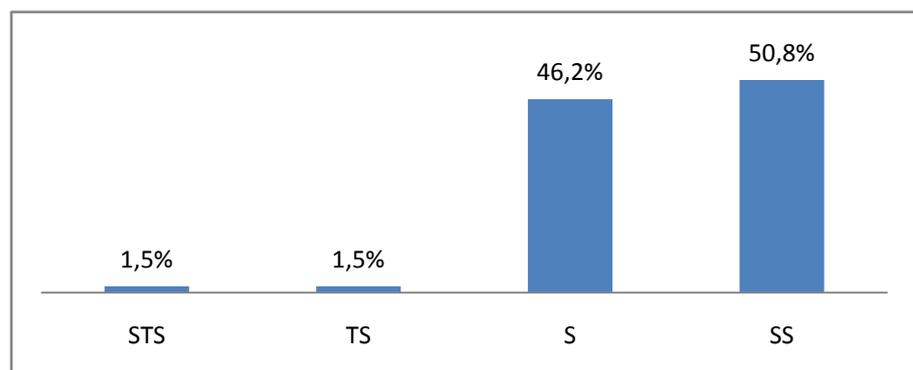
Ketika ada pelajaran yang belum dipahami, sebaiknya kita bertanya dengan orang yang sudah paham, dari diagram diatas menunjukkan siswa diam saja apabila ada pelajaran yang belum dipahami, sebesar 9,2% sesuai, 1,5% sangat sesuai, sedangkan ada siswa yang menjawab tidak sesuai sebesar 52,3%, sangat tidak

sesuai 36,9% yang tidak melakukannya yaitu siswa setiap hari belajar.

Kesimpulan dari data di atas menunjukkan bahwa sebagian besar siswa menyatakan sesuai siswa diam saja apabila ada pelajaran yang belum dipahami dengan persentase 9,2%, hal tersebut menandakan bahwa siswa kurang motivasi untuk berorestasi.

9) Saat guru menjelaskan Pelajaran PAI, saya mendegarkannya.

Tabel 21. Persentase P9



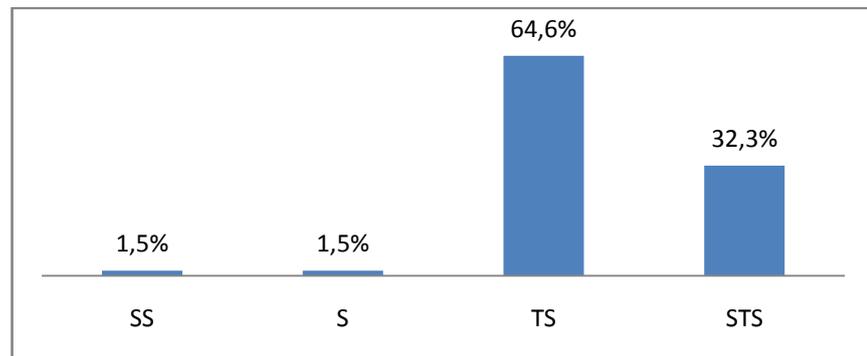
Mendengarkan penjelasan dari guru merupakan salah satu perbuatan terpuji, karena merupakan salah satu cerminan dalam menghormati orang yang sedang berbicara., dari diagram diatas menunjukkan siswa mendengarkan penjelasan dari guru, sebesar 46,2% sesuai, 50,8% sangat sesuai, sedangkan ada siswa yang menjawab tidak sesuai 1,5%, sangat tidak sesuai 1,5% yang tidak

melakukannya yaitu siswa tidak mendengarkan penjelasan dari guru.

Kesimpulan dari data di atas menunjukkan bahwa sebagian besar siswa menyatakan sangat sesuai siswa mendengarkan penjelasan dari guru dengan persentase 50,8%, hal tersebut menandakan bahwa siswa mempunyai sikap yang baik dalam berkomunikasi dengan orang lain dan mempunyai empati yang tinggi.

10) Saya membantah pendapat teman saya.

Tabel 22. Persentase P10

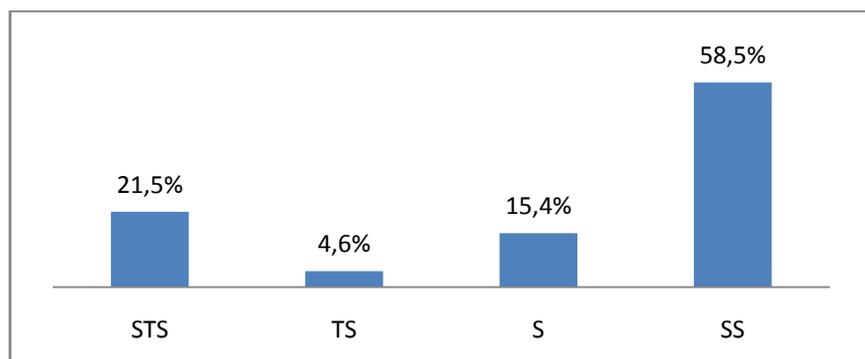


Membantah pendapat orang lain merupakan perbuatan yang tidak terpuji, dari diagram diatas menunjukkan siswa membantah pendapat temanya sebesar 1,5% sesuai, 1,5% sangat sesuai, sedangkan ada siswa yang menjawab tidak sesuai sebesar 64,6%, sangat tidak sesuai 32,3% yang tidak melakukannya yaitu siswa mendengarkan pendapat temannya.

Kesimpulan dari data di atas menunjukkan bahwa sebagian besar siswa menyatakan tidak sesuai siswa membantah pendapat temannya dengan persentase 64,6%, hal tersebut menandakan bahwa membantah pendapat orang lain mencerminkan bahwa seseorang tersebut tidak bisa menghargai pendapat orang lain, apabila kita tidak setuju dengan pendapat orang lain, sebaiknya menolak dengan nada yang halus.

11) Saya menolak ajakan teman saya untuk membolos.

Tabel 23. Persentase P11



Menolak ajakan untuk membolos merupakan tindakan yang bagus, membolos salah satu perbuatan yang tidak baik untuk dilakukan, dari diagram diatas menunjukkan siswa menolak ajakan temannya untuk membolos sebesar 58,5% sangat sesuai, 15,4% sangat sesuai, sedangkan ada siswa yang menjawab sangat tidak sesuai sebesar 21,5%, tidak sesuai 4,6% yang tidak melakukannya yaitu siswa menerima ajakan teman untuk membolos.

Kesimpulan dari data di atas menunjukkan bahwa sebagian besar siswa menyatakan sangat sesuai siswa menolak ajakan teman untuk membolos dengan persentase 58,5%, hal tersebut menandakan bahwa siswa mempunyai kesadaran diri yang baik, bahwa tindakan membolos itu perbuatan yang negatif.

12) Saya dendam dengan teman saya yang menyinggung saya.

Tabel 24. Persentase P12



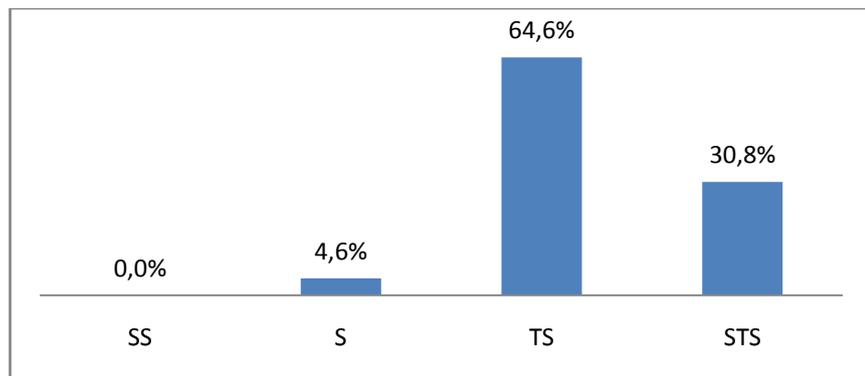
Perbuatan dendam itu merupakan perbuatan yang tidak terpuji, karena dengan perbuatan tersebut menimbulkan masalah yang tidak ada titik terangnya, dari diagram diatas menunjukkan siswa dendam dengan teman yang menyinggungnya sebesar 12,3% sesuai, 0% sangat sesuai, sedangkan ada siswa yang menjawab tidak sesuai sebesar 47,7%, sangat tidak sesuai 40% yang tidak melakukannya yaitu siswa tidak dendam dengan teman yang menyinggungnya.

Kesimpulan dari data di atas menunjukkan bahwa sebagian besar siswa menyatakan tidak sesuai siswa dendam dengan teman

yang menyinggungnya dengan persentase 47,7%, hal tersebut menandakan bahwa siswa mempunyai kemampuan untuk mengontrol maupun mengatur emosinya.

13) Saat teman saya sedih, saya membiarkannya.

Tabel 25. Persentase P13



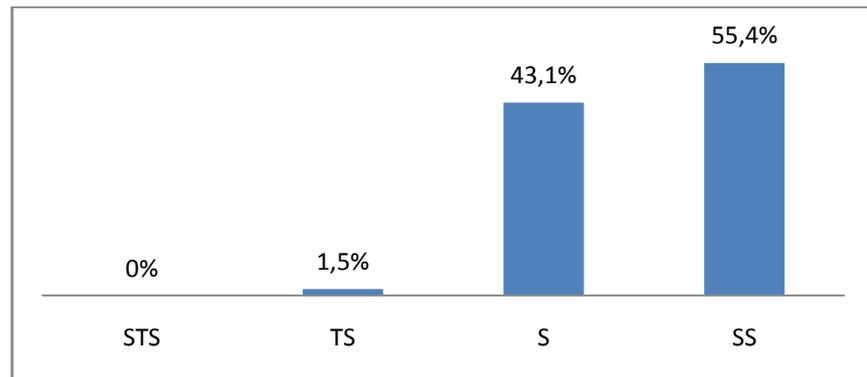
Perbuatan membiarkan seseorang yang sedih merupakan perbuatan yang tidak baik, karena dengan perbuatan tersebut mencerminkan sifat empati yang rendah, dari diagram diatas menunjukkan saat teman sedih siswa tersebut membiarkannya 4,6% sesuai, 0% sangat sesuai, sedangkan ada siswa yang menjawab tidak sesuai sebesar 64,6%, sangat tidak sesuai 30,8% yang tidak melakukannya yaitu saat teman sedih, siswa tersebut menghiburnya.

Kesimpulan dari data diatas menunjukkan bahwa sebagian besar siswa menyatakan tidak sesuai dengan pernyataan saat ada teman yang sedih ia membiarkannya dengan persentase 64,6%, hal

tersebut menandakan bahwa siswa memiliki sifat empati yang tinggi.

14) Saat disekolah saya berteman dengan siapa saja.

Tabel 26. Persentase P14

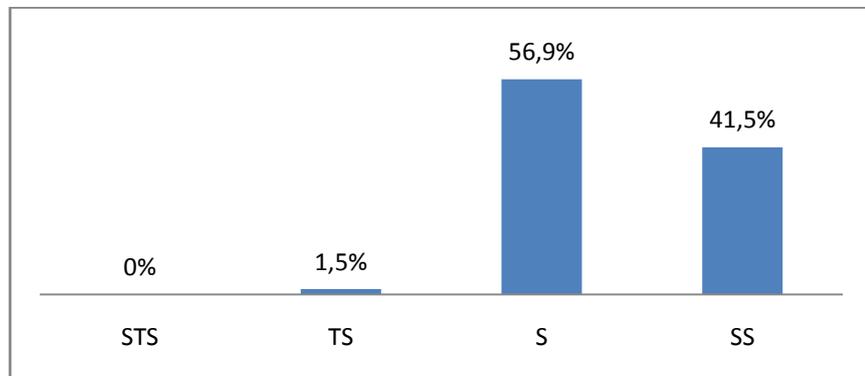


Berteman dengan siapa saja merupakan perbuatan yang baik, karena menunjukkan bahwa kita tidak membeda-bedakan orang lain, dari diagram diatas menunjukkan siswa berteman dengan siapa saja 55,4% sangat sesuai, 43,1% sesuai, sedangkan ada siswa yang menjawab tidak sesuai sebesar 1,5%, sangat tidak sesuai 0% yang tidak melakukannya yaitu siswa membeda-bedakan teman.

Kesimpulan dari data di atas menunjukkan bahwa sebagian besar siswa menyatakan sanagat sesuai siswa disekolah berteman dengan siapa saja dengan persentase 55,4%, hal tersebut menunjukkan bahwa siswa mempunyai kemampuan untuk bersosialisasi yang baik.

15) Saya memaafkan teman saya yang telah menyinggung saya.

Tabel 27. Persentase P15

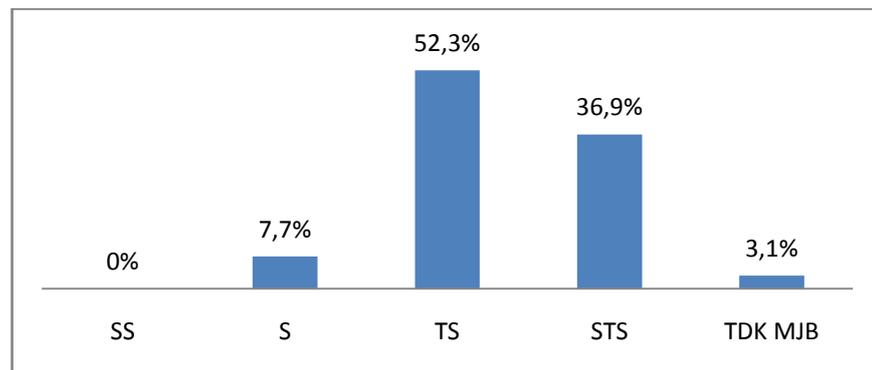


Memaafkan teman yang salah merupakan perbuatan yang terpuji, karena kita sebagai orang muslim diajarkan untuk memaafkan kesalahan orang lain, dari diagram diatas menunjukkan siswa memaafkan teman yang menyinggungnya sebesar 56,9% sesuai, 41,5% sangat sesuai, sedangkan ada siswa yang menjawab tidak sesuai sebesar 1,5%, sangat tidak sesuai 0% yang tidak melakukannya yaitu siswa tidak memaafkan teman yang menyinggungnya.

Kesimpulan dari data di atas menunjukkan bahwa sebagian besar siswa menyatakan sesuai siswa memaafkan teman yang menyinggungnya dengan persentase 56,9%, hal tersebut menandakan bahwa siswa mempunyai kemampuan pengaturan diri dalam mengelola emosi.

16) Dirumah, saya malas belajar.

Tabel 28. Persentase P16

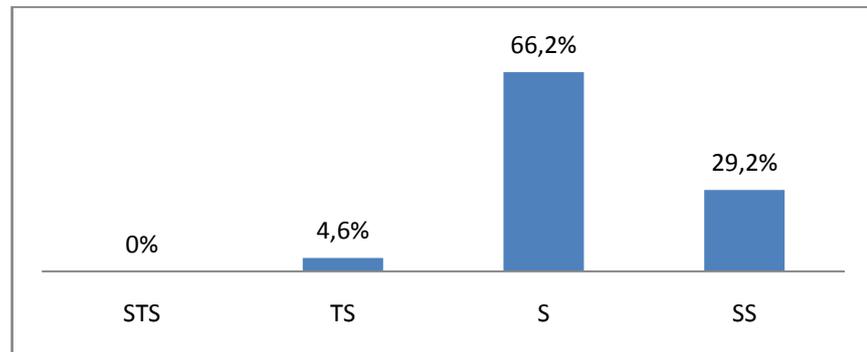


Perbuatan malas belajar merupakan perbuatan yang tidak baik, karena sifat malas itu merupakan sifat yang menunjukkan bahwa kita tidak memiliki motivasi untuk berprestasi, dari diagram diatas menunjukkan siswa dirumah malas bekajar 7,7% sesuai, 0% sangat sesuai, sedangkan ada siswa yang menjawab tidak sesuai sebesar 52,3%, sangat tidak sesuai 36,9% dan tidak menjawab 3,1%, yang tidak melakukannya yaitu siswa rajin belajar dirumah.

Kesimpulan dari data di atas menunjukkan bahwa sebagian besar siswa menyatakan tidak sesuai dengan pernyataan siswa dirumah malas belajar dengan persentase 52,3%, hal tersebut menandakan bahwa siswa memiliki motivasi untuk belajar yang tinggi.

17) Saat ada teman saya sedih, saya menghiburnya.

Tabel 29. Persentase P17

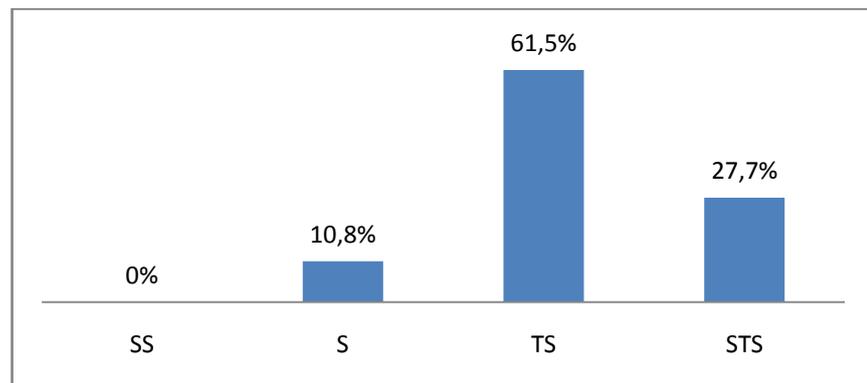


Perbuatan menghibur teman yang sedang sedih merupakan perbuatan yang terpuji, karena hal tersebut mencerminkan bahwa seseorang memiliki sifat empati yang tinggi, dari diagram diatas menunjukkan saat ada siswa yang sedih, sebaiknya meghiburnya 66,2% sesuai, 29,2% sangat sesuai, sedangkan ada siswa yang menjawab tidak sesuai sebesar 4,6%, sangat tidak sesuai 0% yang tidak melakukannya yaitu apabila siswa yang sedih, sebaiknya dibiarkannya.

Kesimpulan dari data di atas menunjukkan bahwa sebagian besar siswa menyatakan sesuai apabila ada siswa yang sedih sebaiknya dihibur dengan persentase 66,2%, hal tersebut menandakan bahwa siswa tersebut memiliki rasa empati yang tinggi, yaitu mampu merasakan kesedihan orang lain.

18) Saat disekolah, saya berteman dengan orang yang saya kenal saja.

Tabel 30. Persentase P18

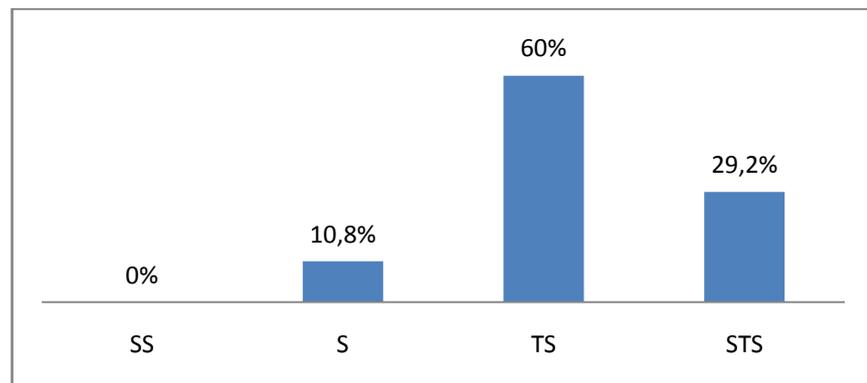


Sebagai seorang muslim seharusnya kita berteman dengan siapa saja, dari diagram diatas menunjukkan siswa disekolah berteman dengan orang yang dikenal saja 10,8% sesuai, 0% sangat sesuai, sedangkan ada siswa yang menjawab tidak sesuai sebesar 61,5%, sangat tidak sesuai 27,7% yang tidak melakukannya yaitu siswa berteman dengan siapa saja.

Kesimpulan dari data di atas menunjukkan bahwa sebagian besar menyatakan tidak sesuai siswa disekolah hanya berteman dengan orang yang dikenal dengan persentase 61,5%, hal tersebut menandakan bahwa siswa dengan berteman dengan siapa saja menyambung tali silaturahmi, dan menunjukkan bahwa siswa tersebut baik dalam bersosialisasi.

19) Saya diam saja ketika saya berbuat salah.

Tabel 31. Persentase P19

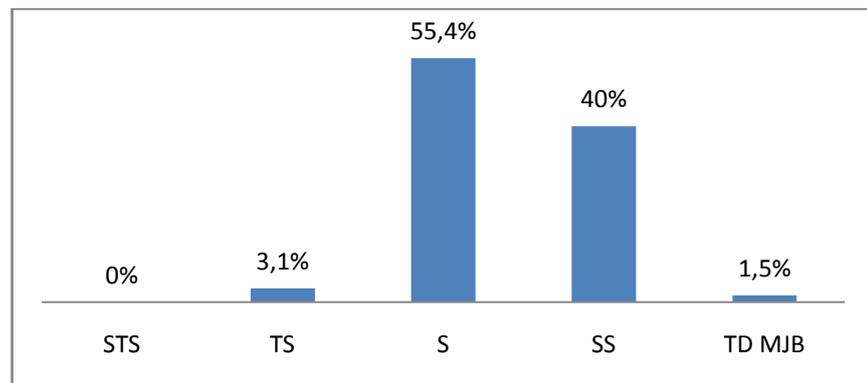


Sebagai seorang muslim, apabila kita berbuat salah sebaiknya kita mengakui kesalahannya dan bertanggung jawab atas kesalahannya, dari diagram diatas menunjukkan siswa diam saja ketika berbuat salah 10,8% sesuai, 0% sangat sesuai, sedangkan ada siswa yang menjawab tidak sesuai sebesar 60%, sangat tidak sesuai 29,2% yang tidak melakukannya yaitu siswa mengakui kesalahannya, apabila berbuat salah.

Kesimpulan dari data di atas menunjukkan bahwa sebagian besar menyatakan tidak sesuai siswa diam saja ketika berbuat salah dengan persentase 60%, hal tersebut menandakan bahwa siswa memiliki sifat bertanggung jawab dan mengakui akan kesalahannya.

20) Saya percaya diri saat mengerjakan soal ulangan.

Tabel 32. Persentase P20

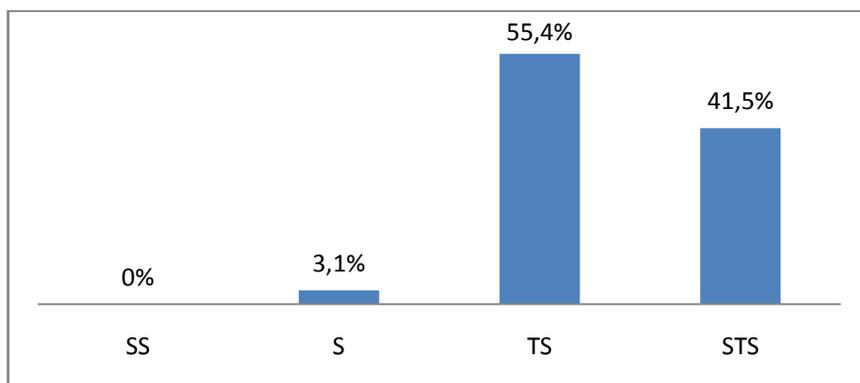


Rasa percaya diri menunjukkan bahwa kita memiliki rasa percaya dengan kemampuan yang kita miliki, dari diagram diatas menunjukkan siswa percaya diri saat mengerjakan ulangan 55,4% sesuai, 40% sangat sesuai, sedangkan ada siswa yang menjawab tidak sesuai sebesar 3,1%, sangat tidak sesuai 0%, tidak menjawab 1,5% yang tidak melakukannya yaitu siswa tidak percaya diri saat mengerjakan ulangan.

Kesimpulan dari data di atas menunjukkan bahwa sebagian besar menyatakan sesuai siswa percaya diri saat mengerjakan ulangan dengan persentase 55,4%, hal tersebut menandakan bahwa siswa memiliki motivasi yang tinggi kalau siswa tersebut dapat mengerjakan soal sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya.

21) Saya membiarkan teman saya yang kesusahan.

Tabel 33. Persentase P21

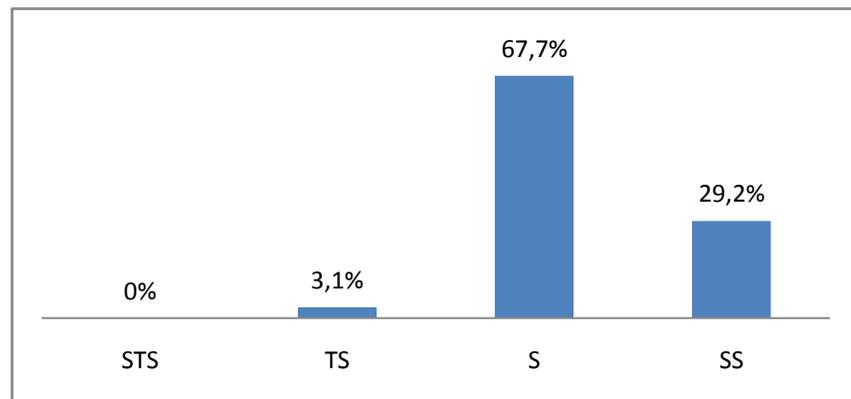


Membiarkan teman yang kesusahan merupakan perbuatan yang tidak baik, hal tersebut mencerminkan bahwa kita tidak memiliki rasa empati kepada orang lain, dari diagram diatas menunjukkan siswa membiarkan temannya yang kesusahan 3,1% sesuai, 0% sangat sesuai, sedangkan ada siswa yang menjawab tidak sesuai sebesar 55,4%, sangat tidak sesuai 41,5% yang tidak melakukannya yaitu siswa menolong apabila ada teman yang kesusahan.

Kesimpulan dari data di atas menunjukkan bahwa sebagian besar menyatakan tidak sesuai siswa membiarkan temannya kesusahan dengan persentase 55,4%, hal tersebut menandakan bahwa siswa mempunyai rasa empati yang tinggi, yaitu dapat merasakan apa yang dirasakan orang lain.

22) Saya senang kerjabakti disekolah.

Tabel 34. Persentase P22

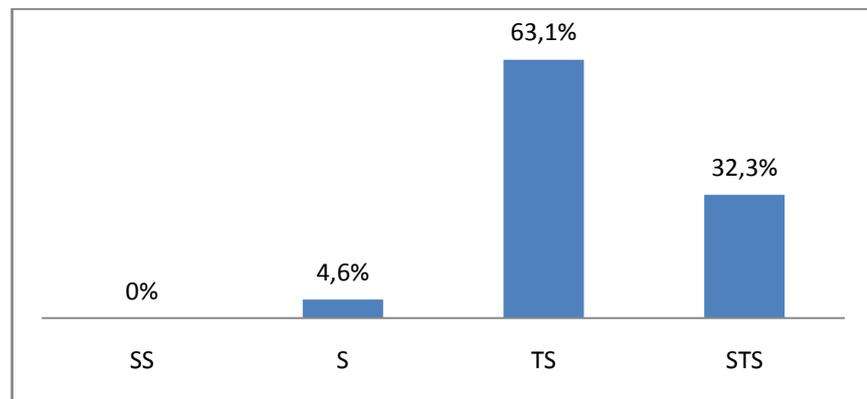


Senang kerjabakti disekolah merupakan salah satu cara untuk mempererat tali persaudaraan, selain itu dengan kerjabakti kita dapat membangun komunikasi yang antar sesama, dari diagram di atas menunjukkan siswa senang kerjabakti disekolah 67,7% sesuai, 29,2% sangat sesuai, sedangkan ada siswa yang menjawab tidak sesuai sebesar 3,1%, sangat tidak sesuai 0% yang tidak melakukannya yaitu tidak suka kerjabakti disekolah.

Kesimpulan dari data di atas menunjukkan bahwa sebagian besar menyatakan sesuai siswa suka kerjabakti disekolah dengan persentase 67,7%, hal tersebut menandakan bahwa siswa dapat bersosialisasi dan berkerja sama dengan baik.

23) Saya sering marah-marah tidak jelas kepada teman saya.

Tabel 35. Persentase P23

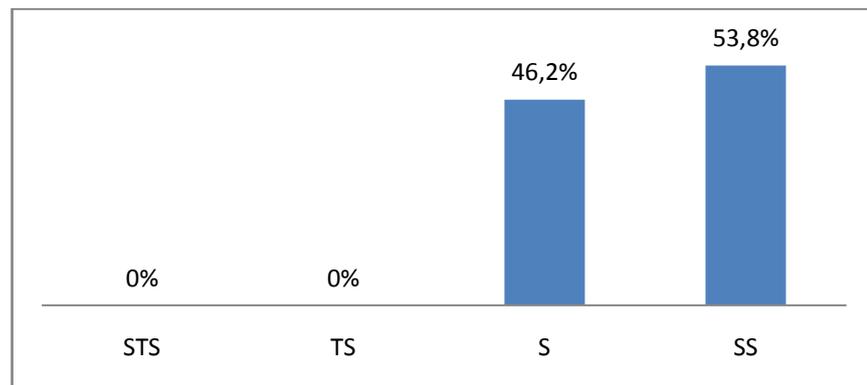


Perbuatan marah-marah yang tidak jelas dengan orang lain merupakan perbuatan yang tidak baik, perbuatan tersebut merupakan salah satu sifat seseorang yang tidak mampu menahan emosinya, dari diagram diatas menunjukkan siswa sering marah-marah tidak jelas kepada temannya 4,6% sesuai, 0% sangat sesuai, sedangkan ada siswa yang menjawab tidak sesuai sebesar 63,1%, sangat tidak sesuai 32,3% yang tidak melakukannya yaitu siswa marah-marah tetapi ada penyebabnya.

Kesimpulan dari data di atas menunjukkan bahwa sebagian besar menyatakan tidak sesuai siswa marah-marah tidak jelas kepada temannya dengan persentase 63,1%, hal tersebut menandakan bahwa siswa tidak mampu menahan emosi.

24) Saya meminta maaf ketika berbuat salah.

Tabel 36. Persentase P24

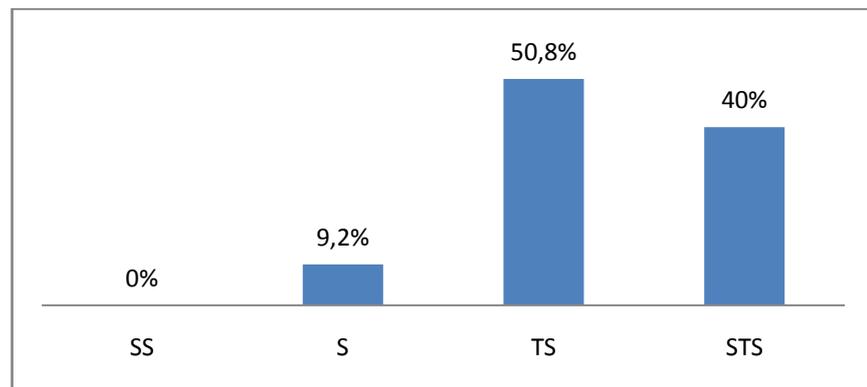


Perbuatan meminta maaf apabila berbuat salah merupakan salah satu sifat yang baik, dengan meminta maaf atas perbuatan yang salah merupakan salah satu sifat mengakui kesalahannya, dari diagram diatas menunjukkan siswa meminta maaf ketika berbuat salah 53,8% sangat sesuai, 46,2% sesuai, sedangkan ada siswa yang menjawab tidak sesuai sebesar 0%, sangat tidak sesuai 0% yang tidak mau meminta maaf.

Kesimpulan dari data di atas menunjukkan bahwa sebagian besar menyatakan sangat sesuai siswa meminta maaf ketika berbuat salah dengan persentase 53,8%, hal tersebut menandakan bahwa siswa memiliki kemampuan untuk mengontrol emosinya.

25) Ketika ada ulangan saya mencontek.

Tabel 37. Persentase P25

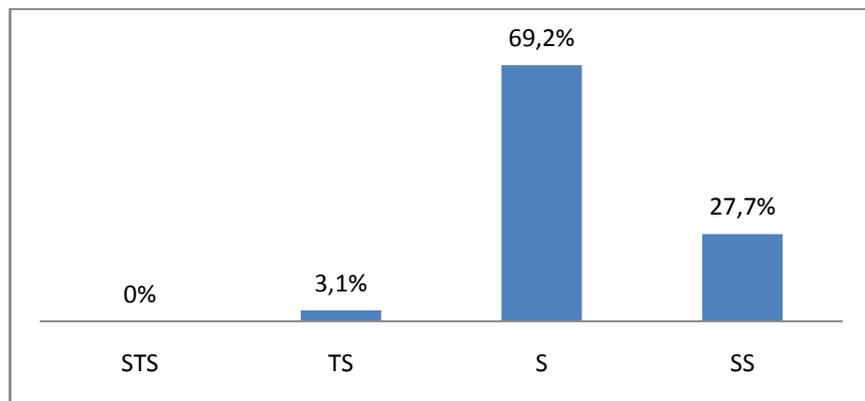


Perbuatan mencontek merupakan perbuatan yang tidak baik, hal tersebut menunjukkan bahwa seseorang tersebut tidak percaya dengan kemampuannya, dari diagram diatas menunjukkan siswa mencontek ketika ada ulangan, 9,2% sesuai, sangat sesuai 0%, sedangkan ada siswa yang menjawab tidak sesuai sebesar 50,8%, sangat tidak sesuai 40% yang tidak melakukannya yaitu tidak mencontek saat ulangan.

Kesimpulan dari data di atas menunjukkan bahwa sebagian besar menyatakan tidak sesuai siswa mencontek ketika ada ulangan dengan persentase 50,8%, hal tersebut menandakan bahwa siswa memiliki motivasi bahwa siswa tersebut bisa mengerjakan soal tanpa mencontek.

26) Saya menolong teman saya yang kesusahan.

Tabel 38. Persentase P26



Menolong teman yang kesusahan merupakan perbuatan yang baik, hal tersebut mencerminkan bahwa seseorang memiliki rasa empati yang tinggi, dari diagram diatas menunjukkan siswa menolong teman yang kesusahan 69,2% sesuai, 27,7% sangat sesuai, sedangkan ada siswa yang menjawab tidak sesuai sebesar 3,1%, sangat tidak sesuai 0% yang tidak melakukannya yaitu siswa membiarkan temannya kesusahan.

Kesimpulan dari data di atas menunjukkan bahwa sebagian besar menyatakan sesuai siswa menolong temannya yang kesusahan dengan persentase 69,2%, hal tersebut menandakan bahwa siswa memiliki rasa empati yang tinggi.

b. Tingkat Kecerdasan Emosi

Untuk mengetahui *mean*, nilai *maximum*, nilai *minimum*, dan *standar deviasi*, dari hasil angket kecerdasan emosional dapat dijabarkan sebagai berikut :

Tabel 39
Hasil Descriptive Statistics

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
kecerdasan emosi	65	71	97	84.35	6.585
Valid N (listwise)	65				

Sumber: spss17

Berdasarkan tabel di atas untuk variabel Kecerdasan emosi dapat disimpulkan bahwa skor minimum 71, skor maksimum 97, mean 84,35 dan *standar deviation* 6,585. Untuk menentukan jumlah kelas interval dapat dilihat penjelasan di bawah ini :

- 1) Menghitung Jumlah Kelas Interval

$$K=5$$

- 2) Menghitung Rentang data

$$\text{Menghitung Rentang data} = \text{Maximum} - \text{Minimum} + 1$$

$$= 97 - 71 + 1 = 27$$

- 3) Menghitung Panjang Kelas

$$\text{Menghitung Panjang Kelas} = \frac{\text{Rentang}}{\text{Jumlah kelas}}$$

$$= \frac{27}{5} = 5,4 \text{ dibulatkan menjadi } 5$$

- 4) Penyusunan Kelas interval

Tabel 40

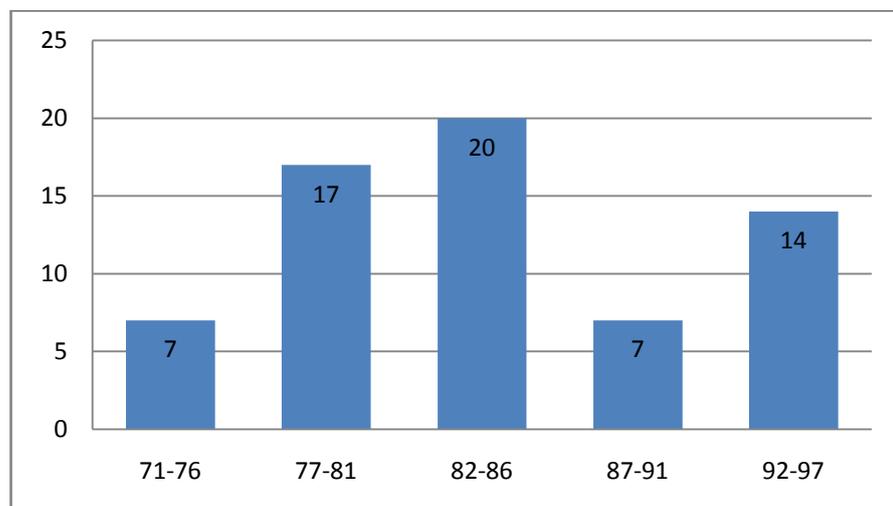
Hasil Penyusunan Kelas interval

No	Kelas Interval	Jumlah	Frekuensi
1	71-76	7	11%
2	77-81	17	26%
3	82-86	20	31%
4	87-91	7	11%
5	92-97	14	21%
Total		65	100%

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa kelas interval 82-86 merupakan interval yang memiliki frekuensi siswa terbanyak, yaitu sebesar 20 siswa. Sementara untuk kelas interval yang redah 71-76 dan 87-91 dengan jumlah yang sama yaitu 7 siswa. Gambar tabel diatas menunjukkan bahwa kecerdasan emosi siswa SMP Negeri 3 Pengasih dalam kelas 82-86. Sedangkan grafik dari frekuensi kecerdasan emosi dapat dilihat dibawah ini :

Tabel 41

Frekuensi Kecerdasan emosi



Selanjutnya, untuk menentukan besar katagori dari kecerdasan emosi, dengan itu maka dapat digolongkan menjadi lima (5) katagori, untuk lebih jelasnya dapat dilihat tabel dibawah ini :

Tabel 42

Frekuensi katagori kecerdasan emosi

No	Kelas Interval	Jumlah	Frekuensi	Katagori
1	71-76	7	11%	Sangat Rendah
2	77-81	17	26%	Rendah
3	82-86	20	31%	Sedang
4	87-91	7	11%	Tinggi
5	92-97	14	21%	Sangat Tinggi

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa tingkat kecerdasan emosi siswa kelas VII di SMP Negeri 3 Pengasih dalam kelas interval 82-86 dengan jumlah siswa 20 dan frekuensi 31%, sedangkan jika melihat hasil dari tabel 39 nilai mean 84,35, nilai tersebut berada diantara kelas interval 82-86, dengan ini dapat dikatakan bahwa kecerdasan emosi dalam katagori sedang.

3. Hasil Penelitian Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam

a. Hasil Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam

Tabel 43

Tabel dibawah ini merupakan hasil prestasi belajar Pendidikan Agama Islam kelas VII yang di peroleh dari nilai UAS (Ujian Akhir Sekolah) pada semester 1.

Hasil Nilai UAS (Ujian Akhir Sekolah) kelas VII
Semester 1 Pendidikan Agama Islam

No	Nama	Nilai
1	EKA CRISTIANA WULANDARI	78
2	HUSNUL KHOTIMAH	80
3	MAULINDA CITRA DEWI	68
4	EKA OKTAVIANI	76
5	IS'RIYADI	72
6	NORA PANGESTUTI	76
7	AMALINA NUR FEBRIAN	76
8	ANDHIKA PUTRA RAMADHAN	70
9	DONI LATU FARISA	62
10	AJENG LESTARI	62
11	ATHIYA NAJA ROHADATUL 'AISY	60
12	AZIS ANDRIYANTO	72
13	ALDI DWI KUNTORO	40
14	ANDRIANSAH	56
15	ANJAR DWI ARVIANTO	62
16	RINA WULANDARI	62
17	ANISA WIWIT SOFIYANI	98

18	INNAYAH AZZAHRA	66
19	JOHAN ASHARI	62
20	IRFAN PUJIANTO	78
21	HANIF ROSYADI	62
22	EVA MUSLIMAH HAFSHOF	72
23	FAJAR PUJI LESTARI	84
24	LISTIYA AVIKHA	72
25	INNAYAH AZZAHRA	66
26	LIA PUTRI NUSANTARI	54
27	ADAM TORO TIARNO	74
28	ADIB MUKHAMAD ISKHAQ	72
29	BUDI KURNIAWAN	60
30	RIFAN WIRA YUDHA	64
31	RIZKI ARDIANSYAH	36
32	JOVANKA FELICIA DANIJU	88
33	MUHAMMAD ARIFIN	96
34	ESTU RAHAYU NINGSIH	72
35	ANISA WAHYU WULANDARI	68
36	ERNA KURNIAWATI	86
37	ANISA WAHYU WULANDARI	68
38	IKHWAN PRATAMA DIANTA	74
39	NINDYA AFRIZCA	76
40	FAJAR TSALASATUN	72
41	IKA RAHAYUNINGSIH	66
42	LUTFIAH ANGGRAINI	74
43	ROFI AGUS PRATAMA	60

44	SITI LATHIFAH MAULIDA	74
45	ALISABANA	70
46	ESTU RAHAYU NINGSIH	72
47	IRAWAN ARYA DUTA DEWANGGA	50
48	ADENTRI MALAM MAULLANA	60
49	DESTRYNA GALUH PANGESTI	84
50	SELVI INANEYULIA SEKTI	88
51	CINDY ANDRIANI	74
52	NOVITA AFIANI	86
53	RIRIS WULAN MEILINDA	78
54	SISKA DWI NUGRAHENI	84
55	RAMA ABDILLAH	86
56	BUDI RAHAYUNINGSIH	78
57	HIDAYATUL AFIZAH	80
58	RAFI ADITYA ZAINUR	74
59	IBNU KHOIRUDIN	70
60	SYIFA ANGGIYA WIGATI	68
61	ADNAN HAMDHANI	62
62	IBNU KHOIRUDIN	70
63	ADNAN HAMDHANI	62
64	FEBRIANTA ASA PRADATA	58
65	WAHYU EKO SURACHMAD	52

Sumber : Dokumentasi (25 Januari 2017)

- b. Tingkat Prestasi belajar Pendidikan Agama Islam

Untuk mengetahui *mean*, nilai *maximum*, nilai *minimum*, dan *standar deviasi*, dari hasil nilai prestasi belajar Pendidikan Agama Islam dapat dijabarkan sebagai berikut :

Tabel 44
Hasil Descriptive Statistics

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
prestasi belajar PAI	65	36	98	70.34	11.574
Valid N (listwise)	65				

Sumber: spss17

Berdasarkan tabel di atas untuk variabel prestasi belajar Pendidikan Agama Islam dapat disimpulkan bahwa nilai minimum 36, nilai maksimum 98, mean 70,34 dan standar deviation 11,574. Untuk menentukan jumlah kelas interval maka dapat dilihat penjelasan di bawah ini :

- 1) Menghitung Jumlah Kelas Interval

$$K=5$$

- 2) Menghitung Rentang data

$$\text{Menghitung Rentang data} = \text{Maximum} - \text{Minimum} + 1$$

$$= 98 - 36 + 1 = 63$$

- 3) Menghitung Panjang Kelas

$$\text{Menghitung Panjang Kelas} = \frac{\text{Rentang}}{\text{Jumlah kelas}}$$

$$= \frac{63}{5} = 12,6 \text{ dibulatkan menjadi } 13$$

4) Penyusunan Kelas interval

Tabel 45

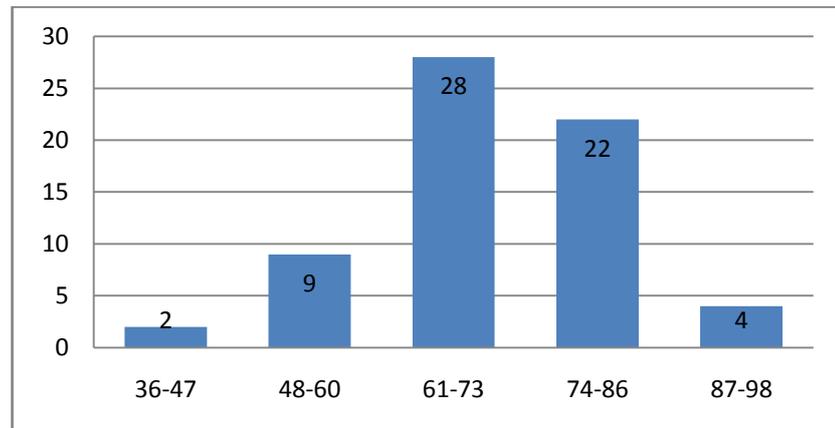
Hasil Penyusunan Kelas Interval

No	Kelas Interval	Jumlah	Frekuensi
1	36-47	2	3%
2	48-60	9	14%
3	61-73	28	43%
4	74-86	22	34%
5	87-98	4	6%
Total		65	100%

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa kelas interval 61-73 merupakan interval yang memiliki frekuensi siswa terbanyak, yaitu sebesar 28 siswa. Sementara untuk kelas interval yang redah 36-47 dengan jumlah 2 siswa. Gambar tabel diatas menunjukkan bahwa Prestasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas VII di SMP Negeri 3 Pengasih dalam kelas 61-73. Sedangkan grafik dari prestasi belajar Pendidikan Agama Islam dapat dilihat dibawah ini:

Tabel 46

Frekuensi Prestasi Belajar PAI



Selanjutnya, untuk menentukan besar katagori dari Prestasi belajar Pendidikan Agama Islam, dengan itu maka dapat digolongkan menjadi lima (5) katagori, untuk lebih jelasnya dapat dilihat tabel dibawah ini :

Tabel 47

Frekuensi katagori prestasi belajar PAI

No	Kelas Interval	Jumlah	Frekuensi	Katagori
1	36-47	2	3%	Sangat Rendah
2	48-60	9	14%	Rendah
3	61-73	28	43%	Sedang
4	74-86	22	34%	Tinggi
5	87-98	4	6%	Sangat Tinggi

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa tingkat prestasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas VII di SMP Negeri 3 Pengasih dalam kelas interval 61-73 dengan jumlah 28 siswa dan frekuensi 43%, sedangkan jika melihat hasil dari tabel 44 nilai mean 70,34, nilai tersebut berada diantara kelas interval

61-73, dengan ini dapat dikatakan bahwa kecerdasan emosi dalam katagori sedang.

4. Pengaruh Kecerdasan emosi terhadap prestasi belajar Pendidikan Agama Islam

a. Uji Normalitas Data

Sebelum menganalisis lebih lanjut, perlu diingat bahwa terlebih dahulu uji normalitas data, untuk menguji normalitas data menggunakan metode *Kolmogorov-Smirnov* (Analisis Explorer). Berikut ini hasil oleh data uji Normalitas variabel Kecerdasan emosi dan Prestasi belajar Pendidikan Agama Islam.

Tabel 48
Hasil Normalitas Kecerdasan Emosi

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
kecerdasan emosi	.106	65	.067	.963	65	.050

a. Lilliefors Significance Correction

sumber: *spss17*

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai signifikasi untuk variabel kecerdasan emosi pada model *kolmogorov-smirnov* adalah 0,067. Dengan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai $0,067 > 0,050$, sehingga dapat dikatakan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

Tabel 49
Hasil Normalitas Prestasi Belajar PAI

	Tests of Normality					
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
prestasi belajar PAI	.080	65	.200*	.977	65	.271

a. Lilliefors Significance Correction

sumber: spss17

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi untuk variabel Prestasi Belajar PAI pada model *kolmogorov-smirnov* adalah 0,200. Dengan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai sig lebih besar dari 0,05 ($0,200 > 0,050$), sehingga dapat dikatakan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

b. Uji Regresi Linier

Untuk mengetahui besar pengaruh kecerdasan emosi terhadap prestasi belajar Pendidikan Agama Islam kelas VII di SMP Negeri 3 Pengasih, diperlukan uji regresi linier, di bawah ini hasil dari uji regresi linier menggunakan aplikasi spss 17.

Tabel 50
Hasil Uji Regresi Linier

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.267 ^a	.071	.057	11.240

a. Predictors: (Constant), kecerdasan emosi

sumber: spss17

Pada tabel di atas dapat dilihat hasil R Square sebesar 0,071. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pengaruh kecerdasan emosi terhadap prestasi belajar PAI sebesar 7,1% hasil tersebut di peroleh dari $0,071 \times 100\% = 7,1\%$ dan untuk mengetahui pengaruh faktor lain dapat di peroleh dari $100\% - 7,1\% = 92,9\%$ dipengaruhi oleh faktor lain, maka dapat disimpulkan bahwa 92,9% dipengaruhi oleh faktor lain. Untuk mengetahui persamaan garis regresi, maka perlu melihat tabel *coefficients*, berikut ini merupakan hasil dari perhitungannya:

Tabel 51

Hasil Garis Persamaan Regresi

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	109.973	18.054		6.091	.000
kecerdasan emosi	-.470	.213	-.267	-2.202	.031

a. Dependent Variable: prestasi belajar PAI

Sumber : spss17

Berdasarkan tabel di atas dapat di perhatikan bahwa untuk menentukan persamaan garis regresi dengan melihat *Unstandardized*

Coefficients pada kolom B, di mana $a = 109,973$ dan $b = -0,470$, dengan demikian persamaan garis regresinya adalah $y = a + bx$.

$$y = 109,973 + (-0,470) x$$

Melihat hasil dari garis regresi di atas dapat disimpulkan bahwa nilai a yaitu $109,973$ dan untuk nilai b ($-0,470$). Berdasarkan arah garis tersebut garis regresinya turun karena ada tanda negatif (-) dalam garis regresinya.

c. Uji Anova

Menentukan signifikansi, maka diperlukan uji Anova, apabila $\text{sig} < 0,05$, yang berarti bahwa ada pengaruh yang positif dan signifikan, berikut ini hasil dari uji anova:

Tabel 52
Hasil Uji Anova

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	612.591	1	612.591	4.848	.031 ^a
	Residual	7959.963	63	126.349		
	Total	8572.554	64			

a. Predictors: (Constant), kecerdasan emosi

b. Dependent Variable: prestasi belajar PAI

Sumber: *spss17*

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui hasil sig 0,031, nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 ($0,031 < 0,05$), yang menunjukkan

bahwa ada pengaruh kecerdasan emosi terhadap prestasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas VII.

d. Uji Hipotesis

Mengetahui ada tidaknya pengaruh kecerdasan emosi terhadap prestasi belajar Pendidikan Agama Islam dilakukan uji data sebagai berikut:

Ho: Tidak ada pengaruh kecerdasan emosi terhadap prestasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas VII

Ha: Ada pengaruh kecerdasan emosi terhadap prestasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas VII

Untuk mengetahui hasilnya di perlukan syarat sebagai berikut :

apabila $\text{sig} > 0,05$ maka Ho diterima

apabila $\text{sig} < 0,05$ maka Ho ditolak

Tabel 53
Hasil Uji Hipotesis

Correlations			
		kecerdasan emosi	prestasi belajar PAI
kecerdasan emosi	Pearson Correlation	1	-.267*
	Sig. (2-tailed)		.031
	N	65	65
prestasi belajar PAI	Pearson Correlation	-.267*	1
	Sig. (2-tailed)	.031	
	N	65	65

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Sumber : spss17

Berdasarkan dari tabel di atas dapat diketahui ada pengaruh apabila nilai $\text{sig} < 0,05$ dan tidak ada pengaruh apabila $\text{sig} > 0,05$. Dari hasil tersebut dapat dilihat bahwa nilai $\text{sig} 0,031 < 0,05$, maka H_a diterima dan H_o ditolak. Dengan demikian ada pengaruh kecerdasan emosi terhadap prestasi belajar Pendidikan Agama Islam. Jika melihat Pearson Correlation (-0,267) yang menunjukkan bahwa korelasinya tidak searah, hal tersebut dilihat jika variabel X tinggi, maka Y akan rendah, dan apabila variabel X rendah maka variabel Y tinggi.

C. Hasil Pembahasan

1. Kecerdasan Emosi

Usia masa anak SMP kelas VII merupakan usia dimana anak memasuki masa pubertas, akibat yang ditimbulkan dari pubertas misalnya anak sering menyendiri dan menjahui teman-teman dan juga anggota keluarganya, dan anak sering merasa bosan dengan hal-hal yang semula menjadi kegemarannya. Selain itu pada fase ini mengalami perubahan emosi seperti mudah marah, gelisah, tidak percaya diri, cemas dan khawatir (Casmini, 2007,78).

Anak yang terlahir didunia ini memiliki kekurangan maupun kelebihan, salah satunya baik dari segi fisik, ketrampilan, maupun kecerdasan. Menyangkut tentang kecerdasan, salah satu faktor yang mendukung seseorang menjadi sukses selain kecerdasan Intelektual juga harus di imbagi dengan kecerdasan emosi.

Penerapan kecerdasan emosi yang dimiliki siswa sebaiknya diarahkan secara perlahan, siswa di asah dalam mengendalikan emosinya, sehingga berdampak baik bagi siswa tersebut, baik dalam lingkungan sekolah maupun di luar sekolah. Golmen sebagaimana dikutip oleh Nggermanto (2001,97), diungkapkan bahwa IQ menentukan sukses seseorang sebesar 20% sedangkan kecerdasan emosi (EQ) memberi kontribusi 80%.

Hasil dari tingkat kecerdasan emosi siswa kelas VII di SMP Negeri 3 Pengasih dalam kelas interval 82-86 dengan jumlah siswa 20 dan frekuensi 31%, sedangkan jika melihat hasil dari tabel 39 nilai mean 84,35, nilai tersebut berada diantara kelas interval 82-86, dengan katagori sedang.

Kecerdasan emosi tersebut dalam katagori sedang, hasil tersebut dapat di lihat dari salah satu pernyataan no 2 yang menyatakan siswa membalas mengejek temannya, apabila berbuat salah, dengan jumlah nilai persentase sesuai sebesar 43,1% sedangkan yang menjawab tidak sesuai 38,5%, hasil persentase tersebut tidak terlalu jauh jumlahnya, hal ini menunjukkan bahwa beberapa siswa memiliki kecerdasan emosi sedang.

Hasil tersebut sejalan dengan pendapat Goleman sebagaimana dikutip oleh Nggermanto (2001,98) yang menjelaskan bahwa kecerdasan emosi merupakan kemampuan seseorang mengenali perasaan kita sendiri maupun orang lain, kemampuan untuk memotivasi sendiri,

kemampuan mengelola emosi secara baik dan kemampuan dalam berinteraksi dengan orang lain.

Seseorang siswa yang memiliki masalah dalam kecerdasan emosinya akan mengalami sulit untuk belajar, berteman, tidak bisa mengontrol emosinya, sehingga jauh dari apa yang diharapkan, sedangkan siswa yang memiliki kecerdasan emosi memiliki emosional yang lebih baik, lebih trampil dalam menagani dirinya maupun orang lain.

Berdasarkan wawancara yang di lakukan pada tanggal 26 Januari 2017, kepada Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 3 Pengasih menjelaskan bahwa kecerdasan emosi siswa sebagai berikut:

“Kecerdasan emosi yang dimiliki oleh siswa mempunyai kemampuan yang berbeda-beda, ada siswa yang dapat mengendalikan emosi diri sendiri, namun juga ada beberapa anak yang tidak bisa mengedalikan emosinya, salah satu contohnya dengan siswa mengejek teman sekelasnya, namun juga ada siswa diam saja ketika diejek”.

Maka dari itu perlu peningkatan kecerdasan emosi siswa kelas VII di SMP tersebut dengan cara-cara yang sederhana dengan siswa dibiasakan untuk disiplin untuk menaati pelaturan yang dibuat disekolah, guru memberikan pujian bagi anak yang berprestasi agar termotivasi untuk belajar, siswa dibiasakan untuk berkerja sama dalam tim, sebagai guru sebaiknya mendegarkan keluh kesah yang dialami oleh siswa baik dalam urusan belajar maupun yang lain dan

memberikan dukungan moril, sehingga dalam waktu jangka panjang siswa dapat unggul dalam kehidupan sosial maupun akademis.

2. Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam

Seseorang yang senang belajar akan menunjukkan perubahan yang positif, sehingga seseorang yang belajar akan bertambah dalam pengetahuannya. Hasil dari Proses belajar yang dilakukan seseorang tersebut tercermin dalam prestasi belajar.

Prestasi belajar dapat digolongkan menjadi tiga aspek yaitu, aspek kognitif, aspek afektif, maupun aspek psikomotorik. Untuk mengetahui tingkat prestasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas VII SMP Negeri 3 Pengasih, maka mengambil nilai dari Ujian Akhir Sekolah (UAS) semester 1. Nilai UAS tersebut termasuk dalam aspek kognitif.

Hasil dari analisis Prestasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas VII di SMP Negeri 3 Pengasih dapat dijelaskan bahwa prestasi belajar PAI berada di kelas interval 61-73 dengan jumlah 28 siswa dan frekuensi 43%, sedangkan jika melihat hasil dari tabel 44 nilai mean 70,34, nilai tersebut berada diantara kelas interval 61-73, dengan ini dapat dikatakan bahwa kecerdasan emosi dalam katagori sedang.

Prestasi belajar Pendidikan Agama Islam dalam katagori sedang karena, berdasarkan hasil ujian akhir sekolah semester 1, dengan nilai

minimum 36 dan nilai maksimum 98 sebagian besar siswa berdominan mendapatkan nilai PAI dari 61 sampai 73. Maka dari itu perlu peningkatan nilai prestasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas VII di SMP salah satunya dengan menggunakan metode pembelajaran yang menarik dan bervariasi bagi siswa, selain itu memberikan penghargaan atau hadiah kepada siswa yang berprestasi.

Hasil tersebut sejalan dengan pendapat Tohirin (151,2011) yang menjelaskan bahwa prestasi belajar merupakan hasil yang telah dicapai oleh siswa setelah melakukan usahanya dalam kegiatan belajarnya. Apabila seorang siswa belajar dengan sungguh-sungguh maka hasil nilai yang di peroleh juga maksimal.

3. Pengaruh Kecerdasan Emosi terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam kelas VII di SMP Negeri 3 Pengasih Kulonprogo.

Seseorang yang memiliki emosi yang positif akan menunjang keberhasilan seseorang dalam mencapai tujuannya, sedangkan memiliki emosi yang negatif akan berdampak pada kegagalan seseorang. Seseorang yang dipaksa untuk belajar oleh orangtua dan gurunya, padahal dia tidak menyukainya maka otak akan fokus agar tidak mendapat hukuman, bukan untuk mempelajari secara maksimal (Irham dan Wiyani, 2013,61).

Hasil analisis dari interpretasi data diambil kesimpulan bahwa terdapat Pengaruh kecerdasan emosi terhadap prestasi belajar

Pendidikan Agama Islam kelas VII SMP Negeri 3 Pengasih Kulonprogo. Hal ini dapat dilihat dari hasil perhitungan uji Anova yang menunjukkan bahwa nilai sig $0,031 < 0,05$, maka dari itu H_0 diterima ada pengaruh kecerdasan emosi terhadap prestasi belajar Pendidikan Agama Islam kelas VII di SMP Negeri 3 Pengasih. Untuk mengetahui seberapa besar yang dipengaruhi oleh faktor lain bisa dilihat di tabel 46, dalam tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa 92,9% dipengaruhi oleh faktor lain.

Hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Karmila yang menyatakan bahwa hubungan yang signifikan antara kecerdasan emosi dan prestasi belajar, dengan hasil sig $< 0,05$ atau $0,000 < 0,05$, hal tersebut dapat memperkuat penelitian ini.